

PELATIHAN HIDROPONIK BAGI PEMUDA RT 06 RW 02 KELURAHAN MAULIFA KOTA KUPANG

Evtaleny R. Mauboy*), Rosmiyati A. Bella, Dantje Sina, Don E. D. G. Pollo
**Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana*
**evtalenymauboy@staf.undana.ac.id*

Abstrak

Generasi muda adalah agen perubahan dalam masyarakat. Kelompok ini berpeluang untuk berkontribusi positif kepada lingkungan melalui ide-ide yang kreatif dan inovatif. Untuk itu generasi muda perlu dibekali dengan berbagai ketrampilan yang dapat mendukung peran sebagai agen perubahan. Pelatihan hidroponik ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam suatu rangkaian kegiatan meliputi Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk praktek lapangan yang mencakup beberapa tahapan/proses antara lain penyiapan peralatan budidaya hidroponik, persiapan benih, proses penanaman, penyiraman, perawatan tanaman dan pemanenan. Sesuai dengan materi pelatihan maka dapat dikatakan hasil capaian mitra dalam implementasi hingga saat ini telah memiliki kemampuan dalam mengenal budidaya hidroponik.

Keywords: pemberdayaan pemuda, hidroponik

I. Pendahuluan

Salah satu persoalan pokok global adalah pemenuhan kebutuhan pangan. Ketercukupan pangan erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pangan yang cukup dan berkualitas, sulit dihasilkan sumber daya manusia yang bermutu (Ashari saptana).

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan pemanfaatan lahan pekarangan. (Purwantini, 2016) mengemukakan bahwa kendala yang sering ditemui dalam pemanfaatan lahan pekarangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga antara lain adalah budidaya yang belum intensif, kurang teknologi dan minim pendampingan.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah pendampingan terhadap kelompok masyarakat antara lain ibu rumah tangga atau pemuda, yang berpotensi untuk mengembangkan lahan pekarangannya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Sebagai ujung tombak bagi pembangunan bangsa dan negara, generasi muda perlu dibekali dengan informasi positif yang dihapkan dapat menjadi landasi berpikir dalam meningkatkan daya saing guna berprestasi (Paramita & Erdiansyah, 2016). Peningkatan kapasitas pemuda ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, sosialisasi, ceramah ataupun pelatihan. Menurut, salah satu tujuan dari pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Saat ini kebutuhan akan pelatihan di masyarakat sangat penting dilakukan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat memiliki potensi dalam pengembangan keterampilan melalui pelatihan, salah satunya adalah kelompok pemuda. Dorongan dan semangat yang kuat untuk maju merupakan modal utama untuk mengembangkan keterampilan di tengah masyarakat, dan unsur ini ada dalam jiwa pemuda.

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Kota Kupang, 2019), jumlah

pemuda berumur 15 – 24 tahun di kelurahan Maulafa berjumlah 19932 orang. Kelompok yang besar ini jika dapat dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang upaya pemenuhan pemanfaatan pekarangan, merupakan potensi yang besar bagi peningkatan ketahanan pangan keluarga dan nasional.

Untuk itu kelompok ini perlu dipersiapkan dengan sejumlah ketrampilan sehingga dapat mengembangkan potensi mereka dan menjadi teladan di lingkungan sekitar (Trisnani, 2014).

Salah satu ketrampilan pemanfaatan lahan pekarangan yang cocok untuk diajarkan kepada kelompok pemuda khususnya di kelurahan Maulafa adalah teknologi hidroponik. Teknologi bertanam tanpa media tanah ini cocok diterapkan di lahan pekarangan yang sempit. Dengan adanya pelatihan hidroponik bagi pemuda, diharapkan:

1. Kelompok pemuda yang dilatih dapat memperoleh tambahan ketrampilan mengenai teknologi hidroponik
2. Terciptanya lapangan kerja baru bagi pemuda
3. Pemuda mendapatkan tambahan motivasi untuk mau berwira usaha khususnya di bidang pertanian khususnya hidroponik sehingga dapat memperbaiki perekonomian keluarga
4. Pemuda yang sudah dilatih dapat menularkan ilmu dan ketrampilannya kepada orang lain sehingga pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran

II. Landasa Teori dan Metode

Secara etimologi, Hydroponic berasal dari kata Hydro yang berarti air dan phonic yang berarti pengerjaan (Roidah, 2014) sehingga bisa disimpulkan bahwa hidroponik adalah system/cara bercocok tanam menggunakan media air berisi larutan nutrient tanpa tanah.

Kebutuhan nutrisi tumbuhan dapat dipenuhi dengan mengalirkan nutrisi cair ke akar tanaman. Nutrisi cair ini dapat dialirkan secara terus menerus atau dengan pola penyiraman tertentu yang dapat diatur mekanismenya secara elektronik.

Dengan budidaya tanaman secara hidroponik maka persoalan ketersediaan air bersih dapat diatasi. Nutrisi cair (air + pupuk cair) yang diberikan ke tanaman tidak terbuang ketika penyiraman akan tetapi nutrisi cair hasil penyiraman ditampung kembali dalam sebuah wadah yang kemudian akan dialirkan kembali ke tanaman (sirkulasi nutrisi).

Karena media yang digunakan umumnya di tempatkan dalam wadah yang sempit/terbatas, maka tanaman yang cocok dikembangkan pada system hidroponik umumnya memiliki system perakaran yang tidak terlalu luas dan berumur pendek/semusim. Tipe tanaman ini yang bernilai ekonomis tinggi antara seledri, caisium, pack-choy, baby kalia, dan selada (Purwantini, 2016).

Oleh karena keterbatasan dana dan waktu, pelatihan hidroponik ini difokuskan pada kelompok pemuda RT 06 RW 02 Kelurahan Maulafa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk praktek lapangan yang mencakup beberapa tahapan/proses antara lain penyiapan peralatan budidaya hidroponik, persiapan benih, proses penanaman, penyiraman, perawatan tanaman dan pemanenan.

Rangkaian kegiatan pelatihan terlihat pada gambar berikut



Gambar 1. Penyiapan Peralatan



Gambar 3. Perawatan tanaman



Gambar 2. Penyiapan Benih

III. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan hidroponik bagi pemuda RT 06 RW 02 Kelurahan Maulafa, difokuskan pada praktek dengan porsi 80% oleh tim pelaksana dan disertai praktek secara langsung oleh peserta pelatihan.

Hasil dari kegiatan pelatihan pihak mitra telah memiliki ketrampilan budidaya hidroponik diajarkan oleh tim pelaksana. Diharapkan peserta pelatihan dapat mengembangkan lapangan pekerjaan baru.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Kupang. (2019). *Kecamatan Maulafa dalam Angka 2019*. Kupang: Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- Mangkunegara, A. P., & Prabu, A. (2003). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Paramitha, S., & Erdiansyah, R. (2016). Entrepreneurship Dan New Media Pada Generasi Muda. Kaji Tindak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1-8.
- Purwantini, T. B. (2016). PEMANFAATAN LAHAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM HIDROPONIK. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOWORO*, 43-50.
- Trisnani, W. T. (2014). *PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH KARANG TARUNA JAYAKUSUMA DI DESA SINGOSAREN BANGUNTAPAN BANTUL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwantini, T. B. (2016). PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA EKONOMI. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*.